

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SECARA ONLINE MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP KELAS XI IPA D DI SMAN 1 SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Dilla A¹, Hemafitria²,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak
Jalan Ampera Kota Baru Nomor 88 Pontianak
e-mail: Idila267@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak dari pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp terhadap belajar siswa di SMAN 1 sengah temila” Ruang lingkup penelitian adalah mengenai kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi whatsapp untuk pembelajaran serta Dampak dari pembelajaran secara online menggunakan aplikasi whatsapp di SMAN 1 sengah temila kabupaten landak”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan bentuk penelitian yang digunakan studi deskriptif analitis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA D dan guru PPKn. Hasil penelitiannya guru di SMAN 1 sengah temila siap dalam pembelajaran online ini hal ini terlihat Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran daring guru terlebih dahulu membuat RPP, silabus dan membuat materi serta membuat tugas lalu di kirim lewat grouf whatsapp. Dampak pembelajaran secara online yaitu dampak positif memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran, menambah nilai kemandirian dan pendewasaan individu. Sedangkan Dampak negatif pembelajaran jadi tidak kolektif, tidak terlalu banyak siswa yang faham dengan mata pelajaran yang di sampaikan melalui pembelajaran online atau daring, pendidik lebih banyak memberikan tugas ketika pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran didalam kelas serta pembelajaran menjadi tidak efektif.

Kata Kunci: Dampak Pembelajaran ppkn Secara Online, Pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp.

Abstract

The purpose of the study to know the impact of online learning by using a whatsapp application on learning students at sman 1 sengah temila "the scope of the study is about teacher preparedness in using the whatsapp application for learning and the impact of online learning using the whatsapp application at sman 1 sengah area of hedgehog district". The methods used in research are qualitative and research forms used in analytical descriptive studies. The subject of this study is the xi science class and the tutor at ppai-sensei. The results of the guru's research at sman 1 is temila ready for this online study are seen before the teacher's online learning activities make RPMS, silabus and create materials and create assignments and send them through grouf whatsapp. The online impact of learning is that positive impact makes it easier for educators to deliver lessons, increasing the value of individual self-reliance and growth. While the negative impact of learning is not collective, not too many students are familiar with the subjects presented through online or online learning, more educators give assignments when online learning is than classroom learning and learning becomes ineffective.

Keywords: the effects of ppy-learning online, the learning USES a whatsapp application

PENDAHULUAN

Pembelajaran online (Daring) merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Saat ini diseluruh dunia sedang dikejutkan oleh sebuah wabah virus yang bernama coronavirus (covid-19). Adanya wabah virus corona ini, menghambat kegiatan pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan guru. Menurut Thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online”

(Kuntarto, 2017 : 101). Sejalan dengan pendapat Moore dkk, (2011) mengatakan “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam”(dalam Fatimah 2021 : 3). Dengan pembelajaran daring atau online/jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsApp grup*.

Untuk mengatasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial bersekala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Akibat dari kebijakan tersebut, membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menti Kesehatan melalui Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam

rangka percepatan penanganan virus Covid-19. Proses pembelajaran sebagai gantinya dilakukan secara daring yang memungkinkan untuk dilaksanakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran menggunakan media daring secara total memang hal baru bagi guru dan juga siswa butuh persiapan khusus dan matang dalam mempersiapkan proses pembelajaran daring dimasa pandemi ini, khususnya aplikasi yang lebih banyak digunakan oleh lembaga sekolah yaitu aplikasi whatsapp.

Suriadi (2018 : 5) menyatakan bahwa whatsapp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa whatsapp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar (2020 : 73) yang menyatakan penggunaan whatsapp akan mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. (Lestari 2021 : 18).

Penyebab masalah yang terjadi saat ini yaitu dengan diadakan pelaksanaan pembelajaran online banyak siswa menjadi lalai dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru melalui *whatsApp*,

bahkan ada siswa yang memang tidak pernah mau mengerjakan tugas tersebut dengan alasan mereka tidak tau dan ada yang beralasan tidak mempunyai handphone. Sehingga menyebabkan orangtua siswa yang bersangkutan tersebut dipanggil oleh guru disekolah.

Dalam proses pembelajaran online melalui aplikasi *whatsApp* ini memberikan banyak sekali dampak yang di dapatkan dari pembelajaran lewat online ini, khususnya di SMAN 1 sengah temila dimana guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi khususnya dikalangan Sekolah Menengah Atas (SMA), karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran online ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orangtua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran lewat online (*whatsApp*) ini. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran online. Dikarenakan

proses pembelajaran online ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara online ini juga membuat guru di SMAN 1 Sengah Temila kabupaten Landak kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara online yang disebabkan oleh beberapa kendala salah satunya adalah kondisi jaringan internet.

Berdasarkan uraian di atas, maka harapan peneliti siswa mampu menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru meskipun melalui pembelajaran online atau melalui aplikasi *whatsApp*. Dikarenakan situasi dan kondisi saat ini sangat tidak memungkinkan. Dan guru juga diharapkan agar mereka selalu bisa memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin dengan melalui aplikasi *whatsApp* tersebut. Namun sebaliknya berdasarkan hasil observasi penulis bahwa memang kebanyakan masalah yang terjadi pada kondisi jaringan internet yang kurang, dan memang juga siswa kadang kala mereka juga mengabaikan bahkan tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru disekolah, bahkan guru sudah berusaha

sebaik mungkin agar siswa tersebut bisa belajar, dan ada guru yang masih tidak terlalu bisa dalam menggunakan aplikasi tetapi mereka berusaha agar mereka bisa memberikan materi pembelajaran kepada semua siswa.

METODE

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan mengintrepretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian studi deskriptif analitis. yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dokumen dan catatan lapangan, kemudian dianalisa. penelitianpenelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Menurut Goodwin (Dalam Hanurawan 2019 : 25) metode penelitian kualitatif adalah tipe metode penelitian yang memiliki

karakteristik berupa analisis naratif terhadap informasi- informasi yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data.

Data dalam penelitian ini di dapat dari informan siswa kelas XI IPA D dan guru PPKn SMAN 1 sengah temila atau keterangan yang mendukung suatu penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Judul penelitian ini tentang“Analisis Dampak Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Secara Online Menggunakan Aplikasi Whatsapp Kelas XI IPA D Di SMAN 1 Sengah Temila Kabupaten Landak”. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 sengah temila kabupaten landak. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, komunikasi langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi whatsapp untuk pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa di SMAN 1 Sengah Temila

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekan suatu kegiatan. Voslo & Belle (2009) mendefinisikan kesiapan pembelajaran daring atau e-readines sebagai kondisi kesiapan mental, fisik dan materi seseorang dalam berpartisipasi mengakses teknologi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sri Agustini (2020 : 69) Pembelajaran daring dengan media sosial terutama media aplikasi whatsapp merupakan pilihan sebagai pembelajaran inovatif pada masa pandemi ini. Materi yang diajarkan dengan sosial media tidak hanya sebagai bahan pembelajaran tetapi juga sekaligus dapat diarsipkan sebagai portofolio untuk kemajuan belajar siswa. Dengan demikian guru di tuntutan harus mampu dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru ppkn dan peserta didik tersebut berikut langkah-langkah guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara beserta observasi Guru perlu melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran online/daring dengan menggunakan media aplikasi whatsapp. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti membuat group whatsapp kelas terlebih dahulu agar guru mudah dalam menyampaikan materi-materi dan tugas yang akan di berikan kepada peserta didik. Guru juga mempersiapkan silabus dengan RPP daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan kemudian guru mempersiapkan materi yang berupa pdf, video maupun yang berupa file atau foto, mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan untuk melakukan observasi siswa datang ke sekolah sesuai dengan jadwal mata pelajaran dengan waktu 15 menit dan tetap mengikuti protokol yang dibuat oleh sekolah, dalam satu minggu siswa hanya masuk satu kali dan secara bergantian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi pada group whatsapp dikelas XI IPA D SMAN 1 sengah temila kabupaten landak, peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pertama guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pembelajaran di pandu melalui telegram / WA group, dan peserta didik mengisi daftar hadir online yang dikirim guru ke telegram / WA group, Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui telegram / WA group

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut: a) Melihat (tanpa atau dengan Alat): Menayangkan gambar/ foto/ video yang relevan. b) Mengamati : Lembar kerja materi Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia. Pemberian contoh-contoh materi Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb. c) Membaca : Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/ materi yang berhubungan dengan Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia. d) Menulis : Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Konsep Hak

dan Kewajiban Asasi Manusia. e) Mendengar : Pemberian materi Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia oleh guru. f) Menyimak : Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar / global tentang materi pelajaran mengenai materi: Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dan menyatakan faham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang telah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas kepada peserta didik, dan kemudian tugas yang sudah dikerjakan dikumpulkan bisa dalam bentuk foto ataupun di antar langsung ke sekolah dan di berikan kepada guru piket sesuai dengan jadwal pelajaran.

3) Kegiatan penutup :a)Peserta didik : Membuat resume (CREATIVITY), Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran. Mengagendakan materi atau tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. b) Guru : Memeriksa pekerjaan

siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran, Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/ produk/ portofolio/ unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas, memberikan penghargaan untuk materi pelajaran.

4) Evaluasi

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, kemudian guru akan mengoreksi satu persatu tugas peserta didik dan kemudian guru memasukan nilai peserta didik kedalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian peserta didik. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai dibawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui chat group ataupun chat personal langsung kepada orang yang bersangkutan. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Dampak dari pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp terhadap belajar siswa kelas XI IPA D di SMAN 1 sengah temila

Dampak dari pembelajaran daring dengan aplikasi Whatsapp pada perilaku kreatif siswa yakni siswa menyatakan ide atau tanggapan yang dimilikinya kepada siswa lain. Pemberian ide dilakukan pada saat siswa menyelesaikan masalah terhadap rumusan masalah yang ditetapkan oleh guru. Perilaku kreatif lainnya sebagai dampak pembelajaran daring aplikasi Whatsapp/ whatsapp Group yakni siswa bersikap terbuka dengan mendengarkan pendapat dari orang lain. Selanjutnya perilaku kreatif yang dikembangkan yakni siswa menghasilkan ide atau karya yang baru serta melakukan percobaan yang baru. Dampak ini terjadi sebab siswa melakukan kegiatan mengkreasi suatu konten dan melakukan hobi. Kegiatan menghasilkan ide atau karya yang baru serta melakukan percobaan yang baru dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan pemecahan masalah, meningkatkan kerja kelompok, dan meningkatkan mengelola sumber Susanti (dalam Sri Agustina 2020 : 69). Dabbagh dan Ritland (2005 : 15) mengemukakan bahwa pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan

untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peneliti menemukan masalah-masalah terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia dan sumber daya teknologi yang sangat terbatas

1) kurangnya kebutuhan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembelajaran daring sudah pasti membutuhkan kuota internet, penyediaan kuota internet menjadi kendala karena tidak semua guru dan orangtua mampu membeli kuota paket internet. ini juga menjadi masalah penyebab pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik karena masih banyak siswa yang kebutuhan ekonominya kurang sehingga menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak mempunyai uang atau orangtuanya tidak selalu mampu memberikan uang untuk membeli paket internet.

2) Gangguan sinyal atau tidak ada jaringan

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PPKn dengan siswa bahwa masalah yang paling utama adalah kondisi jaringan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Faktor ini terjadi ketika mati lampu karena di pedesaan sangat sering terjadi mati lampu secara tiba-tiba atau faktor lain yang membuat sinyal lambat hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3) memori HP penuh

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa terlihat bahwa ketika memori HP penuh juga sangat menjadi masalah bagi mereka karena akan membuat penggunaan HP menjadi lambat jika dengan jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik.

b. Pembelajaran yang menggunakan media buku dan modul pun masih sangat bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ppkn ada, Cuma bahan ajar yang berupa modul dengan buku paket tapi lebih dominan saya menggunakan buku paket karena kadang-kadang siswa bingung kalau hanya menggunakan modul”.

c. Siswa masih belum mampu untuk belajar mandiri secara penuh karena tidak terbiasa melakukan pembelajaran daring siswa menjadi belum mampu untuk belajar mandiri karena mereka selalu

terbiasa belajar dengan bantuan oleh guru disekolah.

- d. Sulit memahami materi yang diberikan. Dalam hal ini juga kadang yang membuat siswa itu sulit memahami materi dikarena mereka kurang fokus dalam pembelajaran secara daring, bisa juga dikarenakan tidak ada penjelasan yang mendalam dari guru, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang di faham terhadap materi yang disampaikan.
- e. Siswa masih terbiasa menyelesaikan masalah dengan bantuan bimbingan dari gurunya dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan dampak dari pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap pembelajaran online yang menggunakan aplikasi whatsapp. Dampak yang ditimbulkan pada pembelajaran daring ini dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa yang terlalu meremehkan pembelajaran saat ini karenanya mereka sering tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mereka sering menggunakan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada guru dan orangtua mereka. menurut Waralah

Rd Cristi (2008 : 12) dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif (Hariyati 2015 : 6). Yang dimana proses pembelajaran online atau daring memberikan 2 dampak yaitu dampak positif dan negatif.

Dampak positif adalah memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran, menambah nilai kemandirian dan pendewasaan individu. Sedangkan Dampak negatif dari pembelajaran online ini yaitu pembelajaran jadi tidak kolektif, tidak terlalu banyak siswa yang faham dengan mata pelajaran yang di sampaikan melalui pembelajaran online atau daring, pendidik lebih banyak memberikan tugas ketika pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran didalam kelas serta pembelajaran menjadi tidak efektif. Pembelajaran online atau daring ini juga berdampak pada prestasi siswa, seperti siswa yang biasanya selalu mendapat nilai bagus dikelas pada pembelajaran daring ini nilainya menjadi turun karena ketidak fokusan mereka dalam belajar melalui pembelajaran online.

SIMPULAN

Kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi whatsapp untuk pembelajaran daring di SMAN 1 sengah temila tentunya sudah dilakukan dengan baik oleh guru-guru terutama oleh guru PPKn. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran daring langkah pertama guru tersebut membuat RPP, silabus terlebih dahulu dan membuat materi yang akan disampaikan kepada siswa serta membuat tugas lalu di kirim lewat group whatsapp. Kemudian dalam tahap pelaksanaan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada saat pembelajaran online berakhir kemudian tahap evaluasi yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, kemudian guru akan mengoreksi satu persatu tugas peserta didik dan kemudian guru memasukan nilai peserta didik kedalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian peserta didik. Kemudian akumulasi nilai akan diperoleh dari hasil ulangan dan juga tugas yang telah dikerjakan, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai dibawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui chat group ataupun chat personal langsung kepada orang yang bersangkutan. Penilaian yang dilakukan

berupa penilaian sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Dampak dari pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp terhadap belajar siswa di SMAN 1 sengah temila proses pembelajaran online atau daring memberikan 2 dampak yaitu dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif tersebut yaitu: memudahkan pendidik dalam menyampaikan pelajaran, menambah nilai kemandirian dan pendewasaan individu. Sedangkan Dampak negatif dari pembelajaran online ini yaitu pembelajaran jadi tidak kolektif, tidak terlalu banyak siswa yang faham dengan mata pelajaran yang di sampaikan melalui pembelajaran online atau daring, pendidik lebih banyak memberikan tugas ketika pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran didalam kelas serta pembelajaran menjadi tidak efektif. Pembelajaran online atau daring ini juga berdampak pada prestasi siswa, apalagi pada siswa siswi yang aktif pada pembelajaran didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, StrategisnAnd Application*. Ohio: Pearson.
- Fatimah, D (2021). *Analisis pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi
- Lestari, W. (2021). *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*. Skripsi Wiji Lestari. Jambi: Tidak Diterbitkan
- Agustini, N.P.S, (2020).Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Agama Hindu Untuk Di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, Vol.3, (1) 2020.
- Hanurawan, F. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Psikologi*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyati, S. (2015). “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda” dalam *Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol 3 (2) 2015